

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN AKTIVA
TETAP TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh: Marfina Agustina¹, dan Ruzikna²

Email : marfina.agustina16@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis- Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus. Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inventory turnover and fixed assets on profitability in automotive and component companies. The population in this study are automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The sampling technique in this study used purposive sampling technique and obtained a sample of 8 companies. Analysis of the data used is multiple linear regression.

From the analysis results show that the results partially (t test) inventory turnover variable has no effect on Profitability (ROI) and fixed asset turnover has an effect on Profitability (ROI). Simultaneous results (F test) show that all independent variables have an effect on profitability (ROI). The adjusted R square value is 0.534. This means that 53.4% of the profitability variable is influenced by two independent variables, turnover [inventory] and fixed asset turnover. While the remaining 46.6% is influenced by variables that are not examined

Keywords : Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Profitability (ROI)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi. (Manoppo & Arie, 2016)

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan menandai lajunya globalisasi. Pada saat itu kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga menuntut para pelaku ekonomi untuk membuat dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup mereka, baik secara individual maupun dalam korporasi seperti misalnya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

Setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Dalam era globalisasi seperti saat ini, munculnya kompetitor-kompetitor baru di berbagai sektor industri perusahaan membuat persaingan bisnis dari tahun ke tahun menjadi sangat ketat. Fenomena ekonomi yang terjadi ini menuntut setiap manajemen di perusahaan untuk berusaha melaksanakan strategi yang dijalankan seperti melakukan manajemen yang maksimal dan melakukan kebijakan-kebijakan terbaik dalam mengelola kinerja bisnis mereka agar semakin siap diri dalam

bersaing, berkembang, dan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Suprihatin & Nasser, 2016)

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Naik turunnya rasio profitabilitas bisa disebabkan karena beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap. *Inventory* atau persediaan yang merupakan komponen utama modal kerja, karena persediaan bertindak sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan, termasuk membiayai kegiatan operasional perusahaan atau kegiatan utama lainnya. Kemudian perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap merupakan bagian perhitungan dari profitabilitas yaitu untuk melihat bagaimana suatu perusahaan menghasilkan keuntungan, yang mana tidak terlepas dari kondisi persediaan dan aktiva tetap yang ada.

Setiap Manajemen perusahaan perlu melakukan kontrol yang optimal terhadap persediaan melalui perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana diinvestasikan dalam bentuk persediaan yang berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah rasio

yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam inventaris ini berputar dalam suatu periode. Jika suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang disimpan melalui penjualan yang akan menghasilkan laba. (Astuti & Aprianti, 2020)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula laba yang diperolehnya

Usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas adalah meningkatkan penjualan persediaan sehingga perputaran persediaan barang juga meningkat. Perputaran Persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya yang berguna untuk memperoleh laba besar. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya Selain perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap masuk dalam kategori penentu naik turunnya profitabilitas. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud

yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa: tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aktiva ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor.

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Menurut (Harahap, 2008) bahwa, “Semakin cepat aktiva berputar maka semakin cepat memperoleh laba”. Teori yang dikemukakan menjelaskan semakin tinggi perputaran aktiva menunjukkan semakin cepat pula laba yang didapatkan. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Penjualan yang tinggi akan berimbas pada peningkatan laba yang tinggi, pencapaian laba yang tinggi otomatis menunjukkan rasio profitabilitas yang tinggi pula. Artinya secara tidak langsung peningkatan perputaran aktiva tetap akan berimbas pada peningkatan profitabilitas. Pada penelitian ini didukung dengan penelitian (Gunardi et al., 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, begitupun industri otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Saat ini terdapat 22 perusahaan industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih yang ada di Indonesia. Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp99,16 triliun dengan total

kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit pertahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang, dan potensi industri kendaraan bermotor roda dua dan tiga di tanah air saat ini terdapat 26 perusahaan. Total nilai investasi yang telah digelontorkan sebesar Rp10,05 triliun dengan kapasitas produksi mencapai 9,53 juta unit pertahun dan menyerap tenaga kerja hingga 32 ribu orang. Dari sektor otomotif dan komponen ini juga memberikan dampak luas kepada lebih dari 1,5 juta orang bekerja disepanjang rantai nilai industri tersebut.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2. Apakah perputaran aktiva tetap berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3. Apakah perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh secara simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

KERANGKA TEORI

Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual atau diadakan kembali selama satu periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran persediaan merupakan *Inventory turnover* atau menentukan berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk

mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat

Indikator Perputaran Persediaan

Menurut (Fahmi, 2014) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Menurut (Kasmir, 2015) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Menurut (Sujarweni, 2017) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Keterangan :

Inventory Turnover : Rasio yang menunjukkan berapa kali rata-rata persediaan

Cost of Good Sold : Harga beli atau pembuatan suatu barang yang dijual.

Average Inventory : Kebijakan untuk selalu menyediakan jumlah barang yang tersedia secara rata-rata, dengan tujuan agar ketersediaan barang digudang selalu tersedia

Dalam penelitian ini perputaran persediaan dihitung menggunakan rumus

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Perputaraan Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) Perputaraan aktiva tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah

menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Indikator Perputaran Aktiva Tetap

Menurut (Kasmir, 2012) Perputaran aktiva tetap di hitung dengan rumus: *Fixed Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Asset)}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Munawir, 2003), profitabilitas merupakan salah satu tujuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, selain itu profitabilitas merupakan rasio keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan kekayaan secara produktif, sehingga menghasilkan keuntungan atau laba yang memuaskan. Jadi dengan profitabilitas bisa mengukur bagaimana manajemen dalam suatu perusahaan bekerja untuk menghasilkan laba sebesar mungkin, dimana laba tersebut didapatkan dari aktivitas yang telah dilakukan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) menyebutkan beberapa rasio yang bisa digunakan dalam menghitung profitabilitas perusahaan, rasio-rasio tersebut antara lain :

1. ROI (Return On Investment)

(Kasmir, 2016) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan ukuran tentang efektifitas manajemen dalam

mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian invetasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, dan sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI di hitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara saldo laba sebelum pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rumus *Return On Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus *Return On Equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

4. Profit Margin Ratio

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Rumus *Profit Margin Ratio*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian iProni Profitabilitas dihitung menggunakan rumus

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Secara umum, semakin cepat perputaran persediaan, semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya untuk mencapai suatu tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penggunaan persediaan untuk menghasilkan penjualan. Profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode waktu. Semakin cepat perputaran persediaan, maka semakin kecil jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas tertentu yang diperoleh dari penjualan persediaan sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Profitabilitas akan mengalami peningkatan karena persediaan yang terdapat dalam perusahaan dapat dijual pada jangka waktu dan jumlah yang diharapkan. Sebaliknya, semakin lambat perputaran persediaan, maka makin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan dan semakin besar pula risiko kerugian yang mungkin dialami perusahaan sehingga semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan tersebut. Salah satu bentuk profitabilitas yang dimaksud ialah dalam bentuk ROI.

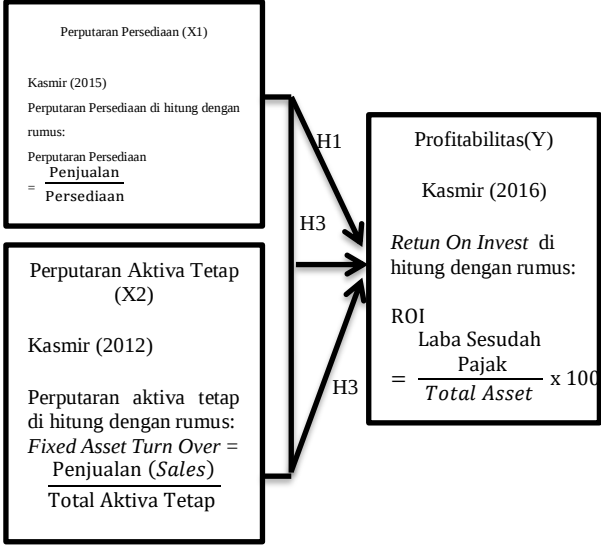
Hubungan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antar laba dan aktiva yang digunakan. Laba bersih erat kaitannya dengan dengan pendapatan usaha, dimana ketika usaha meningkat maka pendapatan juga meningkat. Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva tetap berwujud besifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aktiva tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Contoh dari aktiva tetap antara lain bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan sebagainya. Pada umumnya aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materil dibandingkan bentuk harta lainnya. Maka apabila perputaran aktiva tetap yang tinggi itu menandakan adanya aktivitas penjualan yang tinggi juga, sehingga profitabilitasnya juga menjadi semakin meningkat. Sehingga keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan dapat menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang tersedia. Salah satu bentuk profitabilitas yang dimaksud ialah dalam bentuk ROI.

Hubungan Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas

Besarnya Profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Perputaran aktiva itu terdiri dari perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai pedoman penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan. Hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Diduga terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Standar Industri Perputaran Persediaan, Perputaran Aktiva Tetap dan Profitabilitas (ROI)

Jenis Rasio	Standar Industri
Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)	20 kali
Perputaran Akiva Tetap (<i>fixed Assets Turnover</i>)	5 kali
Profitabilitas (<i>Return On Investment</i>)	30%

Sumber: (Kasmir dalam Poppy, 2019

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti tetapi menyangkut keseluruhan karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki subyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia yang aktif pada tahun 2020 adalah dengan jumlah 13 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Kuncoro, 2009) Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi. Suatu sampel merupakan *representatif* yang baik bagi populasinya tergantung sejauh mana karakteristik sampel ini sama dengan karakteristik populasinya jumlah perusahaan yang dapat diteliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah 8 perusahaan. Karena periode penelitian ini adalah 5 tahun dari 2016-2020 maka jumlah data yang diolah adalah 40 laporan keuangan.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang penulis gunakan adalah data sekunder. Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan dan tahunan seluruh perusahaan sampel penelitian yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan tahunan seluruh perusahaan sampel penelitian yang telah diaudit dan dipublikasikan dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta

di impertasikan agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Apabila nilai R^2 tinggi (mendekati 1) berarti semakin kuat korelasi antar variabel independen dan variabel dependen, sedangkan jika nilai R^2 kecil (mendekati 0) berarti semakin lemah korelasi antar variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,870 ^a	,576	,534	,07771	,634

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS 28,2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R^2* sebesar 0,534 Hal ini berarti 53,4% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel dari dua variabel independen perputaran [persediaan dan, perputaran aktiva tetap. Sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara masing-masing (individu) terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,024	,029		,811	,423
	Perputaran Persediaan	-,011	,005	-,196	1,688	,545
	Perputaran Aktiva Tetap	,170	,016	,923	10,595	,011

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Olahan SPSS 28,2021

Dari tabel diatas, menerangkan bahwa hasil uji T sebagai berikut :

Hasil uji t untuk Perputaran Persediaan (X1) terhadap Profitabilitas (Y) menunjukan nilai signifikan 0,545 dan t hitung menunjukan nilai 1,688 artinya nilai signifikasi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,688 < 2,02269$), maka dapat dijelaskan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Dengan demikian Ha ditolak dan Ho diterima, artinya bahwa hipotesis yang mengatakan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesisnya.

Hasil uji t untuk Perputaran Aktiva Tetap (X2) terhadap Profitabilitas (Y) menunjukan nilai sig

= 0.011 dan t hitung menunjukan nilai 10,595 artinya nilai signifikasi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,595 > 2,02269$), maka dapat dijelaskan bahwa Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa hipotesis yang mengatakan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini berarti sesuai dengan hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Jika model signifikan maka model regresi diterima dan dapat digunakan untuk peramalan. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,697	2	,349	50,052	,001 ^b
	Residual	,223	37	,006		
	Total	,921	39			

Sumber : Data Olahan SPSS 28,2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} sebesar 50,722 dengan signifikan 0,001. Untuk F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{tabel} = df_1 = k, df_2 = n - k - 1$$

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$F_{tabel} = df_1 = df_2 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

Jadi nilai F_{tabel} pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 37$ adalah 3.25. Hal ini berarti $F_{hitung} (50,722) > F_{tabel} (3.25)$. dan nilai signifikan $0,001 < \alpha 0,05$. Jadi hipotesis Perputaran persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. Pembahasan diberikan berdasarkan tujuan dari penelitian dan disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran Persediaan (X_1) terhadap Profitabilitas (Y) menunjukkan nilai signifikan 0,545 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 1,688 artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,688 < 2,02269$), maka dapat dijelaskan bahwa Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, artinya bahwa hipotesis yang mengatakan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh secara terhadap

Profitabilitas hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesisnya

Semakin cepat perputaran persediaan, maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas, dan semakin rendah perputaran persediaan, maka akan semakin rendah pula tingkat profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana profitabilitas yg tinggi akan memberikan sinyal baik dan profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal buruk bagi investor.

Dengan hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan Otomotif dan Komponen tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Menurut (Budiansyah et al., 2016), hal ini menunjukkan meningkat atau menurunnya nilai perputaran persediaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tidak signifikannya perputaran persediaan terhadap profitabilitas diduga disebabkan karena penjualan pada perusahaan otomotif tidak tergantung dengan persediaannya. Khususnya persediaan barang jadi, seperti persediaan mobil pada PT. Astra Internasional Tbk dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Penjualan pada perusahaan yang persediaannya berupa barang jadi seperti mobil, menggunakan sistem inden dalam penjualannya, dimana konsumen terlebih dahulu memilih dan memesan model produk yang disediakan perusahaan, setelah terdapat kesepakatan antara perusahaan dan konsumen baru kemudian perusahaan akan memproduksi produk yang dipilih konsumen tersebut di pabrik. Artinya penjualan pada perusahaan ini terjadi sebelum barang yang diminta konsumen diproduksi atau perusahaan menjual barang yang belum jadi, sehingga ketika persediaannya belum ada tetapi penjualannya telah terjadi. apabila tingkat perputaran persediaan semakin

tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti dalam penurunan harga, biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan, dan perubahan selera konsumen.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t untuk Perputaran Aktiva Tetap (X2) terhadap Profitabilitas (Y) menunjukkan nilai $\text{sig} = 0.011$ dan t_{hitung} menunjukkan nilai 10,595 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($10,595 > 2,02269$), maka dapat dijelaskan bahwa Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa hipotesis yang mengatakan Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas hal ini berarti sesuai dengan hipotesis.

Berdasarkan teori, semakin tinggi perputaran aktiva tetap suatu perusahaan maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi dalam menggunakan aset tetap akan mengurangi biaya operasi sehingga akan mempertinggi jumlah laba yang diperoleh, pada akhirnya akan mempertinggi nilai *return on invest*.

Menurut (Harahap, 2008) mengatakan bahwa rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap dalam menciptakan penjualan tinggi. Sesuai dengan teori tersebut berarti

peningkatan ini mempunyai arti positif bagi perusahaan walaupun peningkatannya relatif rendah. Dikatakan cukup baik karena dengan aktiva tetap yang dimiliki, manajemen perusahaan bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat di atas nilai aktiva tetapnya.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap *return on invest*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan aktiva tetap sepenuhnya secara efektif dan efisien sehingga penambahan aset tetap dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} sebesar 50,722 dengan signifikan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibentuk signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap, terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya aktiva tetap dan persediaan maka akan memberikan potensi bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan meningkatkan penjualannya. Dengan demikian operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar sehingga laba perusahaan meningkat.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil evaluasi model dan metode penelitian ini serta pengujian atas hipotesis yang diasumsikan penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh secara terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji simultan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia artinya semakin baik perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap maka semakin baik profitabilitas

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan sebagai kontribusi pemikiran bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melihat perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, terhadap profitabilitas pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian dan variabel-variabel agar lebih

dikembangkan, sebab tidak tertutup kemungkinan dengan penelitian yang menggunakan banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

2. Diharapkan perusahaan dapat memanfaatkan setiap asset yang dimilikinya secara maksimal agar proses produksi dapat lebih cepat sehingga penjualan dan laba atau profit juga menjadi meningkat.

Selain aktiva tetap, perputaran persediaan pada penelitian ini sebaiknya perusahaan mengatur strategi baru yang dapat mempercepat perputaran stok barang yang ada dan meningkatkan kontrol pada persediaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agleintan, E. R., Sutrisna, S., & Sutandi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2017). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(3), 64. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i3.189>
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Liberty.
- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4304>
- Budiansyah, O., Safitri, Y., & Cherrya, D. . (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *STIE MDP*, 2(1), 1–

- 12.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Gunardi, Nugraha, & Sari, M. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada RSUD Al Ihsan Bandung Periode 2014-2018. *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 3(1), 1–14.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Janie, D. N. A. (2012). *Statistik Deskriptif & regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang University Press.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kemenprin. (2021). *Menperin: Industri Otomotif Jadi Sektor Andalan Ekonomi Nasional*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-Sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i2.13082>
- Munawir, S. (2003). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Prihadi, T. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PPM Manajemen.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan;Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sundjaja, & Barlian. (2001). *Manajemen Keuangan*. PT. Prenhallindo.
- Sunjoko, M. I., & Arilyn, E. J. (2016). Effect of inventory turnover, total asset turnover, fixed asset turnover, current ratio and average collection period on profitability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 79–83.
- Suprihatin, N., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 66–83.